



**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PENTINGNYA KUNJUNGAN KE POSYANDU
PADA IBU DI DESA RANOoha, KECAMATAN RANOMEETO, KABUPATEN
KONAWA SELATAN**

**THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING ON THE IMPORTANCE OF VISITING
POSYANDU FOR MOTHERS IN RANOoha VILLAGE, RANOMEETO DISTRICT,
SOUTH KONAWA REGENCY**

**Hartati Bahar¹, Sartiah Yusran^{2*}, Wa Ode Sitti Nurmulya³ Hariati Lestari⁴
Paridah⁵**

¹²³⁴⁵ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia
Email: s.yusran@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received November 02, 2024
Revised November 16, 2024
Accepted January 10, 2025
Available online January 15, 2025

Kata Kunci:

Penyuluhan, Ibu, Posyandu

Keywords:

Counseling, Posyandu, Mother

ABSTRAK

Pemanfaatan posyandu balita masih sangat rendah. Ibu merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anaknya, apabila ibu kurang pengetahuan maka kepatuhan kunjungan ke posyandu bisa rendah dan berdampak bagi kesehatan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk rutin membawa anaknya ke Posyandu di Desa Ranooha, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan. Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pra-Eksperimental, menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bersedia mengikuti penelitian dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 27 orang yang diambil dengan teknik sampling *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan di distribusikan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. 9 (33,3%) dari hasil *pre test* berada pada kategori "baik", 6 (22,2%) pada kategori "cukup", dan 12 (44,4%) pada kategori "kurang". Kemudian terjadi perubahan yang sangat signifikan pada distribusi pengetahuan berdasarkan *post test* dimana 27 (100,0%) dengan kategori baik. Hasil Menggunakan uji *t* sampel berpasangan, hasilnya menunjukkan bahwa $p (0,000) < \alpha (0,05)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menggambarkan perbedaan antara rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*.

ABSTRACT

Utilization of posyandu for toddlers is still very low. The mother is the person who is responsible for her child's growth and development. If the mother lacks knowledge then compliance with visits to the posyandu can be low and have an impact on the child's health. The aim of this research is to provide information to mothers who have children under five to routinely take their children to Posyandu in Ranooha Village, Ranomeeto District, South Konawe Regency. Method: This research uses quantitative methods with a Pre-Experimental design, using a one group design. pretest and posttest design. The population in this study was all mothers who were willing to take part in the research with a total research sample of 27 people taken using a purposive sampling technique. The results of this research show that knowledge is distributed based on the results of the pre-test and post-test. 9 (33.3%) of the pre-test results were in the "good" category, 6 (22.2%) in the "fair" category, and 12 (44.4%) in the "poor" category. Then there was a very significant change in the distribution of knowledge based on the post test where 27 (100.0%) were in the good category. Results Using the paired sample t test, the results

show that $p (0.000) < \alpha (0.05)$, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. This describes the difference between the average pre-test and post-test results.

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi adalah pemanfaatan posyandu yang masih rendah. Ibu merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anaknya, apabila sikap ibu kurang terkait kepatuhan kunjungan ke posyandu, maka akan menimbulkan dampak bagi kesehatan anaknya (Irasantaliana & Carolina, 2024). Pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan, seperti posyandu, polindes, puskesmas, klinik, atau lokasi layanan kesehatan lainnya. Posyandu adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi angka kematian dan penyakit pada balita, serta untuk meningkatkan status gizi mereka (Khairulisni Saniati *et al.*, 2024).

Posyandu adalah kegiatan bulanan yang bertujuan untuk mempromosikan kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan Kartu Menuju Sehat (KMS), menyediakan gizi, dan menawarkan layanan kesehatan penting kepada masyarakat dan komunitas, seperti imunisasi dan diare. Tingkat kehadiran yang tinggi dari ibu dan bayi di Posyandu memiliki dampak signifikan terhadap kualitas status gizi balita dan pengetahuan ibu tentang hidup sehat. Karena ibunya sangat melindungi balita, pergi ke Posyandu sangat terkait dengan peran ibu sebagai penjaga kesehatan balita. Salah satu contoh penggunaan layanan kesehatan adalah ketika beberapa anggota masyarakat mengunjungi lokasi layanan kesehatan. Intervensi dari petugas Posyandu, seperti puskesmas, sangat penting untuk meningkatkan kualitas perawatan di Posyandu sehingga Ibu Bayi dan Ibu Balita dapat dirawat sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Nurhayani *et al.*, 2023).

Telah terbukti bahwa program-program tertentu, seperti Angka kematian bayi dan ibu dapat dikurangi secara signifikan dengan Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Gizi, Imunisasi, dan Pengendalian Diare (Supri & Zulfira, 2024). Posyandu adalah tempat yang sempurna untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan masyarakat sekaligus mendidik masyarakat umum tentang gizi. Pemantauan status pertumbuhan, penyuluhan, konseling, dan berat badan adalah beberapa layanan kesehatan yang ditawarkan di Posyandu untuk balita (Widiyanti & Wahyono, 2023). Tujuan posyandu adalah untuk mengurangi jumlah bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran sehingga ada periode yang sedikit, bahagia, dan berkelanjutan (Purba & Sugiantini, 2023). Kehadiran ibu di posyandu dan membawa anak balitanya secara signifikan berkontribusi pada pencapaian salah satu tujuan posyandu, yaitu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Namun, dalam praktiknya, ini tidak sejelas atau sejelas yang terlihat (Fitri Rahmadini *et al.*, 2023).

Dampak dari ibu-ibu balita yang jarang mengunjungi Posyandu termasuk kurangnya pemahaman di kalangan ibu tentang pentingnya menjaga status gizi balita, minimnya bantuan dari petugas kesehatan (seperti kader kesehatan) ketika masalah kesehatan muncul pada balita, dan pemeliharaan pertumbuhan dan perkembangan oleh KMS yang tidak mungkin dilakukan dengan cara yang maksimal efisien (Nurhayani *et al.*, 2023). Beberapa masalah yang muncul pada balita jika mereka tidak aktif di posyandu adalah kurangnya pengetahuan mengenai pertumbuhan yang sehat, tidak menerima vitamin A untuk kesehatan tubuh, dan tidak menerima informasi tentang konsumsi makanan (PMT). Ibu dapat mendukung perkembangan balitanya dengan berpartisipasi aktif dalam posyandu. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulan dengan rasio jumlah balita yang ditimbang terhadap total balita (D/S) sebagai indikator untuk menentukan seberapa aktif masyarakat umum menggunakan posyandu (Liani *et al.*, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, ada 142 juta anak di bawah lima tahun di 11 negara di kawasan Asia-Pasifik. Oleh karena itu, kunjungan rutin ke posyandu menjadi prioritas penting ke depannya. Di tingkat global, persentase kunjungan balita mencapai 76,8%, dengan target yang ditetapkan sebesar 85% (Hasniatin Husni *et al.*, 2024). Menurut studi Kesehatan Dasar 2018, persentase orang Indonesia yang menggunakan posyandu masih cukup rendah 54,6 (Maratning *et al.*, 2024).

Menurut data Riskesdas 2018, Indonesia mengalami penurunan rata-rata cakupan pengukuran berat badan balita di Posyandu yaitu dari 77,95% pada tahun 2017 menjadi 67,48% pada tahun 2018. Namun, angka ini menunjukkan bahwa kecenderungan meningkat sebesar 73,86 persen secara rata-rata pada tahun 2019. Persentase rata-rata balita yang hadir di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% setiap bulan, dan meningkat lebih lanjut pada tahun 2021 menjadi 69,0% per bulan. (Nurhayani *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dari Riskesdas, rasio balita ke Posyandu, yang merupakan perbandingan jumlah balita yang terdiskolasi dan total jumlah balita yang tersedia (D/S), menunjukkan penurunan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, persentasenya mencapai 45,4%, namun turun menjadi 44,6% pada tahun 2023. Menurut Dinas Kesehatan Kota Kendari (DKK), data D/S Posyandu tahun

2023 menunjukkan bahwa Kota Kendari masih di bawah target, yaitu 63,79% dari sasaran 80%. Cakupan terendah tercatat di Puskesmas Sambuli dengan 48,54%, sedangkan yang tertinggi ada di Puskesmas Poasia dengan 92,68% (Oktavia *et al.*, 2024).

Ibu ke posyandu dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, ada faktor predisposisi termasuk pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, motivasi, dan sikap. Kesimpulannya, jarak posyandu berfungsi sebagai faktor pendukung, Sebaliknya, motivasi dari keluarga, dukungan peran kader, dan kesehatan tenaga kesehatan berfungsi sebagai faktor penentu (Assyfa *et al.*, 2023).

Salah satu elemen yang memengaruhi frekuensi kunjungan balita ke posyandu adalah tingkat pengetahuan (Nurhayani *et al.*, 2023). Karena pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi perilaku, tingkat kesadaran masyarakat tentang program pelayanan kesehatan Posyandu memiliki dampak signifikan terhadap intensitas kunjungannya. Oleh karena itu, jika kesadaran masyarakat tentang Posyandu rendah, maka tingkat perilaku orang tersebut juga rendah. Kesadaran dan kemauan ibu berpartisipasi untuk menjelaskan keseimbangan di Posyandu dengan cara yang jujur juga sangat penting (Liani *et al.*, 2023).

Rendahnya tingkat kunjungan ibu dengan balita ke posyandu disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka mengenai manfaat posyandu. Jika situasi ini dibiarkan, Akibatnya, kunjungan ke posyandu akan menjadi lebih umum, dan keberadaan posyandu di masyarakat umum akan kurang berfungsi. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan balita tidak akan saling terpisah, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memberi tahu ibu menyusui, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita agar mereka lebih puas dan memahami pentingnya kunjungan rutin ke posyandu. Oleh karena itu, penelitian tentang pentingnya Rutin Posyandu bagi Ibu perlu dilakukan di Posyandu Tutuana, Desa Ranooha, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pra-Eksperimental, menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersedia mengikuti penelitian dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 27 orang yang diambil dengan teknik sampling *purposive sampling* di Posyandu Tutuana Desa Ranooha yang berada di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan tentang Pentingnya Kunjungan Rutin Posyandu Pada Ibu Menyusui, Ibu Hamil, dan Ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Tutuana, Desa Ranooha, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan. Distribusi frekuensi usia para responden dapat dilihat pada Tabel 1 antara lain:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur

No	Usia Responden	Jumlah (n)	Persentase %
1.	15-19 Tahun	2	7,4
2.	20-24 Tahun	8	29,6
3.	25-29 Tahun	7	25,9
4.	30-34 Tahun	9	33,3
5.	35-39 Tahun	1	3,7
Total		27	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1, menunjukkan sebaran usia responden: 2 (7,4%) berusia 15-19 tahun, 8 (29,6%) berusia 20-24 tahun, 7 (25,9%) berusia 25-29 tahun, 9 (33,3%) berusia 30-34 tahun, 1 (3,7%) berusia 35-39 tahun dan 0 (0%) berusia ≥ 40 Tahun. Mayoritas responden berusia 30-34 tahun dengan persentase tertinggi sebesar 33,3% dan persentase terendah berusia 35-39 tahun dengan persentase (3,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Responden	Jumlah (n)	Persentase %
1.	SD	0	0
2.	SMP	7	25,9
3.	SMA	15	55,6
4.	S1	4	14,8
5.	S2	1	3,7

Total	27	100,0
--------------	-----------	--------------

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2, menunjukkan distribusi pendidikan terakhir responden: 7 (25,9%) berpendidikan SMP, 15 (55,6%) berpendidikan SMA, 4 (14,8%) berpendidikan S¹, 1 (3,7%) berpendidikan S². Mayoritas responden yang berpendidikan terakhir SMA dengan persentase tertinggi sebesar 55,6% dan persentase terendah berpendidikan terakhir S² sebesar 3,7%.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test*

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	33,3	27	100,0
Cukup	6	22,2	0	0
Kurang	12	44,4	0	0
Total	27	100,0	27	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3, menunjukkan bahwa pengetahuan di distribusikan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. 9 (33,3%) dari hasil *pre test* berada pada kategori “baik”, 6 (22,2%) pada kategori “cukup”, dan 12 (44,4%) pada kategori “kurang”. Kemudian terjadi perubahan yang sangat signifikan pada distribusi pengetahuan berdasarkan *post test* dimana 27 (100,0%) dengan kategori baik.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post Test*

Data	Rata-Rata	Standar Deviasi	P Value	N
<i>Pre-Test</i>	4,85	1,610	0,000	27
<i>Post-Test</i>	9,63	0,192		27

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok *post-test* dibandingkan dengan kelompok *pre-test*. Ini dapat dilihat dari responden yang memiliki rata-rata nilai pengetahuan yang baik, yang meningkat menjadi 9,63, sementara pada saat *pre-test* hanya mencapai 4,85.

Uji Hipotesis:

H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test*

H1: Ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test*

Hasil dari uji *t-test* sampel berpasangan menunjukkan bahwa nilai *p* (0,000) lebih kecil dari α (0,05), yang mengakibatkan penolakan terhadap H0 dan penerimaan H1. Ini mengindikasikan adanya perbedaan antara rata-rata hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu bagi ibu menyusui, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita terbukti efektif.

Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah & Afifah, (2023) Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa $p = 0,00000$ dan χ^2 hitung adalah 19,860, yang lebih besar dari χ^2 tabel, yaitu 5,991. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tingkat pengetahuan dan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu Balita. Studi ini juga mengikuti temuan Nurhayani *et al.*, (2023) Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa p sekitar 0,001, yang berarti bahwa p kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ibu dan pengetahuan terkait balita ke posyandu. Salah satu faktor terpenting dalam perkembangan anak adalah kunjungan ke posyandu. Namun, terdapat beberapa hal, yaitu tingkat pemahaman ibu tentang manfaat posyandu. Ini dapat mempengaruhi beberapa kegiatan ibu dalam hadir dan partisipasi dalam kegiatan posyandu. Penjelasan sikap ibu tentang situasi di Posyandu sangat terkait dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka (Nurhayani *et al.*, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yunola & Anggraini, (2023) bahwa Hubungan antara pengetahuan ibu balita dan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan *p-value* 0,000 <0,05. Penelitian ini berasumsi bahwa pengetahuan individu dapat mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang. Pengetahuan Ibu tentang bergabung dengan Posyandu membantu mereka memahami betapa pentingnya mengikuti penimbangan dan pemantauan pertumbuhan balita

setiap bulannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui korespondensi pribadi, informasi terkait kesehatan, atau media lainnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hasnatiin Husni *et al.*, (2024) bahwa hasil Uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kunjungan balita ke posyandu, nilai (*p-value*) = 0,000 < 0,05. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kunjungan balita ke posyandu. Menurut para peneliti, kurangnya pemahaman ibu disebabkan oleh banyaknya ibu yang tidak memahami pentingnya posyandu bagi kesehatan balita serta kurangnya motivasi diri atau kesadaran. Akibatnya, mereka tidak dapat memanfaatkan layanan kesehatan yang ditawarkan oleh posyandu dan tidak secara konsisten dapat menjelaskan balitanya kepada publik.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yuli Andriani *et al.*, (2024) bahwa hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,001 (< α = 0,05), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara frekuensi pengetahuan dengan kunjungan balita di posyandu Setangkai, Desa Mendala, dalam wilayah kerja Puskesmas Peninjauan pada tahun 2023. Berdasarkan temuan penelitian, Para peneliti menemukan bahwa salah satu faktor terpenting dalam posyandu adalah pengetahuan seseorang. Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat mendapatkan berbagai informasi, terutama yang terkait dengan kesehatan anak, dan lebih aktif dalam menjelaskan situasi mereka kepada orang lain.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan di distribusikan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. 9 (33,3%) dari hasil *pre test* berada pada kategori “baik”, 6 (22,2%) pada kategori “cukup”, dan 12 (44,4%) pada kategori “kurang”. Kemudian terjadi perubahan yang sangat signifikan pada distribusi pengetahuan berdasarkan *post test* dimana 27 (100,0%) dengan kategori baik. Hasil Menggunakan uji *t* sampel berpasangan, hasilnya menunjukkan bahwa $p(0,000) < \alpha(0,05)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menggambarkan perbedaan antara rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyfa, N., Hodijah, A., & Drama, Banita Ihfatun Rahmat, D. Y. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4087–4098.
- Fitri Rahmadini, A., Azmi Fauziah, N., Azmi Fauziah, N., Septifian Malikhah, H., & Nashwa Nabeela, R. (2023). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kunjungan Ke Posyandu Kamboja. *KREASI : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i1.510>
- Hasnatiin Husni, Endang Susilawati, & Rasma. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 3(2), 61–65. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v3i2.73>
- Irasantaliana, & Carolina. (2024). Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(1), 154–163. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1132>
- Jannah, A. P. R., & Afifah, C. A. N. (2023). The Effect Of Employment Status, Parity and Maternal Knowledge on the Participation of Mothers of Toddlers in the Posyandu Program. *JGK-Vol.15, No.1 Januari 2023 Partisipasi*, 15(1), 65–79.
- Khairulisni Saniati, Asri Fitri Yati, Miftah Chairunnisa, Silvia Finida Hannisa, & Ummy Khairussyifa. (2024). Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Balita di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S. ST. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(3), 148–154. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i3.2368>
- Liani, L., Gusnidarsih, V., Rahmarianti, G., Manna, A. K., & Selatan, B. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kuyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan (JUVOKES)*, 85–90.
- Maratning, A., Rialita, M., Nursery, S. M. C., Dias, M. F. A. A., Martini, M., Ivana, T., & Sitompul, D. R. (2024). Identifikasi Faktor Kunci Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Oleh Ibu Balita. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.51143/jksi.v9i2.624>
- Nurhayani, H. S., Lisca, S. M., & Putri, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4332–4345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1672>
- Oktavia, T. W., Jumakil, & Hartoyo, A. M. (2024). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI KELURAHAN SAMBULI

- KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI TAHUN 2023. *JURNAL ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN (JAKK-UHO)*, 5(2), 238–247.
<http://jakp.fisip.unand.ac.id/index.php/jakp/article/view/139>
- Purba, B., & Sugiantini, T. E. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Desa Sukaluyu Karawang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 57–62.
- Putri Pratiwi, K. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(2), 47–57. <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.108>
- Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu Factors Influencing Toddler Visits to Posyandu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Tahun (balita) ke posyandu . Hal ini juga akan Di Sulawesi Tengah jumlah Posyandu pada berdasarkan strata yaitu Po. *ORIGINAL ARTICLE AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 3(1), 5–13.
- Widiyanti, A., & Wahyono, B. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.58048>
- Yuli Andriani, Mastina, & Eka Rahmawati. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu. *Lentera Perawat*, 5(1), 141–148. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.301>
- Yunola, S., & Anggraini, H. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN, DAN PEKERJAAN IBU DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN POSYANDU BALITA USIA 1-5 TAHUN DI POSYANDU. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 7, 458–466.